

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem ekonomi syariah biasanya disebut dengan Ekonomi Islam, ekonomi syariah ini semakin populer tidak hanya di negara islam tetapi di negara barat. Islam dengan sistem nilai dan tatanan normatif merupakan faktor penghambat pembangunan. Penganut paham pragmatisme dan liberalisme menilai kegiatan ekonomi dan keuangan semakin meningkat jika terbebas dari nilai-nilai normatif dan rambu-rambu ilahi (Akhtar, 2011).

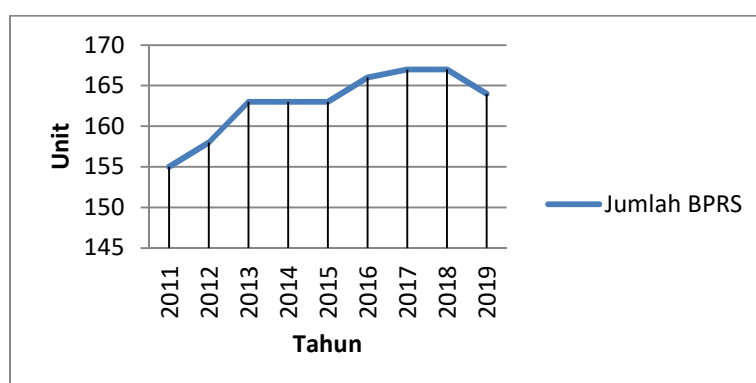
Masyarakat memerlukan pembangunan di segala bidang, hal tersebut sangat wajar karena negara Indonesia sebagai negara berkembang sehingga menimbulkan permintaan kredit di Indonesia terus mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Dalam kegiatan ekonomi masyarakat maupun pengusaha untuk memenuhi kebutuhan finansialnya melakukan pinjaman uang dalam bentuk kredit dikarenakan masyarakat memiliki uang yang sangat terbatas. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi atau perantara antara debitur dan kreditur, penyelenggara transaksi pembayaran merupakan peran bank dalam penunjang jalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional.

Menurut Husaeni (2017) dalam penelitiannya menerangkan bahwa Perbankan syariah merupakan bagian dari sistem ekonomi islam yang dapat mendorong perekonomian suatu negara. Dalam perekonomian memiliki tujuan dan fungsi yaitu berupa meningkatkan kemakmuran ekonomi, memaksimalkan

pertumbuhan ekonomi yang optimum, meratakan keadilan social-ekonomi serta distribusi pendapatan, menstabilkan nilai uang serta investasi tabungan yang efektif. Tujuan didirikan bank syariah untuk mengembangkan dan mempromosikan penerapan prinsip islam dalam transaksi keuangan serta bisnis yang terkait.

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dan menyalurkannya dana dari masyarakat dan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat merupakan jenis perbankan. Pada perbankan syariah BPR berupa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Di Indonesia ada beberapa jenis Bank Syariah yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) serta Unit Usaha Syariah (UUS).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah lembaga keuangan syariah yang kegiatannya diatur oleh Bank Indonesia. Dalam periode 1992 – 1998 terdapat satu bank umum syariah dan 78 BPRS yang telah beroperasi, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keuangan syariah terutama BPRS berkembang cukup signifikan. Dapat dilihat dari perkembangannya pada tahun 2011-2019 dibawah ini :



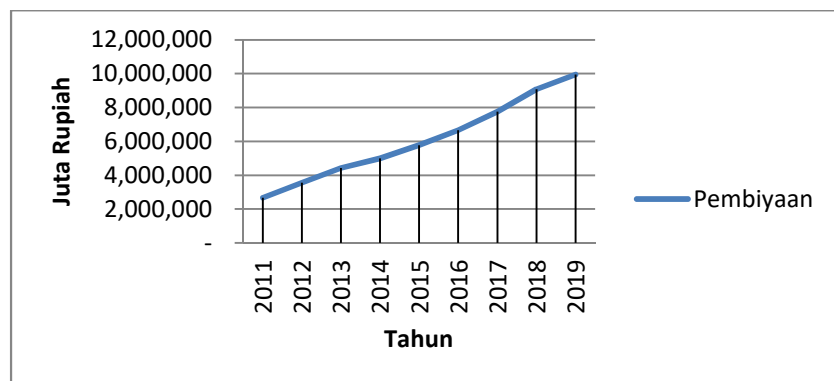
Gambar 1.1 Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia
 Sumber : OJK (2015-2019)

Berdasarkan grafik 1.1 di atas perkembangan BPRS di Indonesia dari tahun 2011-2019 mengalami fluktuasi. Dapat dilihat pada periode 2011-2013 mengalami kenaikan secara signifikan dari 155 unit menjadi 163 unit. Sedangkan periode 2013-2015 jumlah BPRS tetap tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 166. Pada periode 2017-2018 tetap yaitu 167 sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu menjadi 164. Munculnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia menambah daftar nama perbankan syariah, sebab BPRS adalah lembaga keuangan yang memenuhi kebutuhan masyarakat dengan transaksi pembiayaan yang tidak ada unsur ribanya.

Menurut Surat Edaran OJK menjelaskan bahwa BPRS beroperasi pada wilayah kabupaten ataupun kotamadya dengan jangkauan yang cukup luas sebagaimana permodalannya dibagi menjadi 4 zona. Zona tersebut terdiri atas zona 1 sampai 4, zona 1 dengan modal minimum Rp12.000.000.000,00 zona 2 dengan modal minimum Rp7.000.000.000,00 zona 3 dengan modal minimum Rp5.000.000.000,00 dan zona 4 dengan modal minimum Rp3.500.000.000,00. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa BPRS adalah sebuah bank atau suatu lembaga kepercayaan, yang harus dikelola sesuai prinsip-prinsip *Good Corporate Governace* (GCG) (Siregar, 2008). Pembatasan wilayah operasional BPRS tidak hanya di pedesaan atau kecamatan. Secara teoritis akan mendorong BPRS menjangkau masyarakat, aktivitas perekonomian masyarakat secara tidak langsung akan terdorong. Sehingga dapat diharapkan akan mendorong

pertumbuhan ekonomi masyarakat, dalam jangka panjang akan memperkuat perekonomian desa/rakyat.

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi pihak-pihak yang memerlukan pendanaan. Untuk bank syariah dalam menyalurkan pembiayaannya harus berdasarkan dua prinsip perbankan syariah yang mendasar. Pertama, prinsip keadilan, pembiayaan harus saling menguntungkan baik bagi pihak pengguna dana maupun pihak penyedia dana. Kedua, prinsip kepercayaan, merupakan landasan dalam menentukan persetujuan pembiayaan yang akan diberikan. Pada dasarnya produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah yaitu produk penyaluran dana (*Financing*) dan produk penghimpunan dana (*Funding*). Bank syariah perlu memperhatikan tingkat pembiayaan yang bermasalah (*Non Performing Financing*) untuk mengamankan likuiditasnya.



Gambar 1.2 Pembiayaan BPRS Tahun 2011-2019

Sumber : OJK (2015-2019)

Grafik 1.2 menjelaskan bahwa total pembiayaan BPRS dari tahun ketahun mengalami kenaikan terus menerus. Pada tahun 2011 mengalami kenaikan tetapi tidak terlalu signifikan yaitu Rp2.675.930,00 ribu juta. Pada tahun 2012 hingga tahun 2019

total pembiayaan yang diberikan BPRS di Indonesia terus meningkat secara signifikan hingga mencapai angka Rp9.943.320,00 ribu juta.

Penyaluran pembiayaan merupakan fokus dan kegiatan utama BPRS dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Tetapi pembiayaan juga termasuk sumber resiko bagi BPRS yang dapat kita lihat pada pembiayaan non lancar atau non performing financing. Menyalurkan pembiayaan merupakan kemampuan perbankan yang dipengaruhi beberapa faktor yaitu dapat dilihat dari sisi eksternal dan sisi internal. Sisi internal dapat dilihat dari kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat dan margin pembiayaan yang sudah ditetapkan serta rasio keuangan. Sedangkan sisi eksternal dapat dilihat dari kondisi ekonomi peraturan pemerintah.

Adapun faktor internal bank yang digunakan dalam penelitian adalah Dana Pihak Ketiga atau DPK dan Capital Adequacy Ratio atau CAR. Sementara dari sisi faktor eksternal, BPRS sebagai lembaga keuangan tentu pertumbuhannya dapat dipengaruhi oleh kondisi makro seperti kenaikan dan penurunan tingkat inflasi dan Indeks Produksi Industri. Secara umum sangat dimungkinkan sekali akan berpengaruh pada nasabah untuk meningkatkan dana pihak ketiga dalam badan pembiayaan rakyat syariah. Kondisi makro ekonomi sangat berpengaruh terhadap fungsi intermediasi bank yaitu pembiayaan.

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan sudah banyak dilakukan. Pertama menurut Firaldi (2013) menjelaskan bahwa variabel DPK dan NPF mempunyai pengaruh jangka pendek terhadap total pembiayaan BPRS sedangkan variabel inflasi tidak mempunyai pengaruh total pembiayaan di Indonesia. Kedua menurut Muna (2013) menjelaskan bahwa variabel NPF dan FDR mempunyai

pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian, kehutanan, dan sarana pertanian. Variabel ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan sedangkan variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian, kehutanan, dan sarana pertanian.

Ketiga menurut Sanjayadi (2011) ada hubungan positif yang sangat kuat antara biaya promosi terhadap nilai kredit pada PT BPR Laksana Lestari Serpong pada periode 2004-2008. Keempat menurut Reswanda (2014) bahwa variabel DPK dan FDR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan BPRS di Lantabur sedangkan CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan. Kemudian menurut Winarsih (2019) bahwa variabel DPK dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sedangkan NPF, ROA, CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

Penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan menjelaskan bahwa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penyaluran pembiayaan pada BPRS. Dalam penelitian tersebut diketahuinya faktor tersebut secara tidak langsung dapat berdampak positif pada pembiayaan BPRS dan menjadi bahan evaluasi untuk BPRS. Sehingga analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan perlu dikaji lebih dalam dengan cara memasukkan beberapa variabel.

Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut karena banyak terdapat kesenjangan antara faktor eksternal dan faktor internal terhadap penyaluran pembiayaan BPRS. Maka dari masalah tersebut menjadi hal yang menarik untuk dianalisis sehingga peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal (inflasi, Indeks produksi industri) dan faktor internal (CAR, DPK) terhadap penyaluran pembiayaan BPRS. Peneliti akan menggunakan metode analisis regresi model *Autoregressive Distributed*

Lag dengan populasi penelitian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di seluruh Indonesia dalam periode yang lebih *up to date* yaitu periode 2011-2019.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka judul penelitian ini adalah **“FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hubungan jangka panjang dan jangka pendek faktor internal terhadap Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2011-2019 ?
2. Bagaimana hubungan jangka panjang dan jangka pendek faktor eksternal terhadap Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2011-2019 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan jangka panjang dan jangka pendek faktor internal terhadap Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2011 – 2019.
2. Untuk mengetahui hubungan jangka panjang dan jangka pendek faktor eksternal terhadap Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2011 – 2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian antara lain dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmiah di bidang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, khususnya yang berhubungan dengan faktor internal dan faktor eksternal terhadap penyaluran pembiayaan BPRS.

2. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan atau saran bagi lembaga keuangan syariah dan pemerintah dalam mengambil kebijakan penyaluran pembiayaan sehingga tidak kerugian yang diperoleh namun keuntungan.